

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Singarimbun dan Effendi (2001:23) adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, akan diketahui baik buruknya variabel tersebut. Berdasarkan pengertian definisi operasional tersebut dan judul yang dibuat, maka akan diukur indikator-indikator dari variabel kesejahteraan pegawai, motivasi kerja terhadap prestasi kerja Pegawai.

Variabel penelitian terdiri dari kesejahteraan dan motivasi kerja pengaruhnya terhadap prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, dengan uraian sebagai berikut:

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi kerja pegawai.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah kesejahteraan, motivasi kerja dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kesejahteraan (X_1)

a. Definisi Konseptual

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual.

Kesejahteraan pegawai yang juga dikenal benefit mencakup semua jenis penghargaan berupa uang yang tidak dibayarkan secara langsung kepada pegawai. Adapun indikator kesejahteraan menurut Panggabean (2002:96-100) adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan yang bersifat ekonomis berupa Gaji, Tambahan penghasilan, uang THR.
2. Kesejahteraan yang berupa fasilitas yaitu koperasi
3. Kesejahteraan berupa pelayanan yaitu Asuransi baik BPJS Kesehatan, JKK, JKM.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Keling.

2. Motivasi Kerja (X₂)

a. Definisi Konsep

Motivasi merupakan satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan, adapun indikator motivasi menurut Robbins (2008 :213) yaitu:

1. Pengakuan dengan ukuran dapat dihargai oleh rekan kerja, pimpinan memberikan nilai atas pekerjaan yang dilakukan.
2. Pekerjaan itu sendiri dengan ukuran menyenangkan pekerjaan.
3. Pengembangan kearah individu merupakan peluang untuk

mengembangkan kemampuan dan pengembangan karier.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seorang pegawai untuk lebih baik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dirinya dan faktor dari luar dirinya.

3. Prestasi Kerja (Y)

a. Definisi konsep

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2008:67). Adapun indikator prestasi kerja antara lain:

1. Mutu kerja meliputi keterampilan, ketelitian, kerapihan
2. Kuantitas kerja meliputi keluaran, kecepatan
3. Ketangguhan meliputi mengikuti perintah, ketepatan waktu
4. Sikap meliputi tanggungjawab, disiplin, kerjasama

b. Definisi operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi kerja pegawai adalah kondisi pegawai yang bisa memenuhi tuntutan pekerjaannya sehingga menghasilkan kualitas dalam melaksanakan tugas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya. Data primer diperoleh melalui:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Interview atau wawancara mendalam, yaitu mengadakan wawancara dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
- c. Kuisisioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan secara tertulis terhadap responden.

Data Sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya yang diperoleh dari studi kepustakaan maupun studi dokumentasi. Adapun data sekunder diperoleh melalui:

- a. Studi Pustaka, yaitu bersumber dari hasil bacaan literatur atau buku-buku atau data terkait dengan topik penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu arsip-arsip, laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

- a. Populasi.

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang ada dan memiliki kesamaan. Penentuan spesifikasi populasi dalam penelitian mutlak dilakukan dengan terarah dan sistematis. Sample adalah sebagian

dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Arikunto, 2006).

Populasi penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kecamatan Keling sebanyak 36 orang pegawai.

b. Jumlah Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:109). Dalam menentukan sampel mengemukakan ancar-ancar bahwa: apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:112). Mengingat sedikitnya jumlah populasi, maka dari 36 pegawai Kantor Kecamatan Keling Kabupaten Jepara semua dijadikan sampel (total sampling).

c. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling merupakan teknik memilih sampel dari populasi. Dalam hubungannya dengan sampling ini Hadi (2000:224) mengemukakan bahwa sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil wakil dari populasi, karena jumlahnya dibawah 100 maka seluruh populasi dijadikan anggota sampel penelitian dan penelitian ini disebut penelitian populasi. Pengambilan sampel dengan teknik sensus.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian kuantitatif dikumpulkan dari sumber yang disebut responden penelitian. Pengumpulan data atas responden dapat dilakukan atas

populasi maupun sampel. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur menggunakan alat ukur. Responden diposisikan sebagai objek yang akan dijelaskan dalam variabel (Purwanto, 2011:17), dari penelitian ini diperoleh data berupa skor besarnya kesejahteraan pegawai dan motivasi kerja.

Data dan informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Metode angket adalah metode yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2007: 86).

Teknik yang menggunakan angket/kuisisioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada awal penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. yaitu merupakan pengukuran yang didasarkan pada jenjang dalam atribut tertentu dimana skala yang dipergunakan disusun secara terurut dari yang rendah sampai yang tinggi menurut suatu ciri tertentu (Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 2000).

Skala ordinal memiliki tingkatan di atas yang tidak beratur/tidak ada intervalnya. Nilai pada variabel selain berupa kategori juga dapat dibandingkan apakah preferensinya lebih tinggi atau lebih rendah. Satu ciri utama dari skala ordinal ini adalah nilai pada variabel tidak dapat dihitung jaraknya (*distance*) yaitu ditambah, dikurangi, dikali atau dibagi (Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 2000).

Dalam penelitian ini penentuan nilai untuk setiap pernyataan dikuesioner, menggunakan skala Likert. Responden diminta memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang ada, yaitu:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Angket Penelitian

No	Jawaban	Skor
1	Sangat tidak setuju (STS)	1
2	Tidak setuju (TS)	2
3	Kurang setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat setuju (SS)	5

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel.

3.5 Metode Pengolahan Data

Untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi data hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan teknik:

1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan (*editing*), merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian, yaitu dengan cara memberi kode

dan melakukan pemrosesan data melalui teknik statistik. Tujuan pengeditan data adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data dalam proses analisis;

2. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode (*coding*) adalah proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik. Penskoran ini dilakukan terhadap hasil dokumentasi dari data- data yang diperoleh penulis tentang Kesejahteraan pegawai, motivasi kerja terhadap prestasi kerja pegawai, penyajiannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan analisis.

3.6. Metode Analisis Data

Metode penelitian merupakan metode untuk menentukan kebenaran sebuah pemikiran yang kritis, melalui penelitian manusia dapat memanfaatkan hasil penelitiannya serta memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Didalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu metode analisis data dengan menggunakan perhitungan, dalam analisis kuantitatif ini digunakan penentuan skor/nilai dengan mengubah data yang bersifat kualitatif (dalam bentuk pemberian kuisisioner kepada responden) kedalam bentuk kuantitatif.

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sah tidaknya butir pernyataan yang diajukan. Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut (Sugiyono, 2007).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kriteria dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha=5\%$), dan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Untuk itu sah tidaknya data dalam penelitian ini dapat dilihat melalui rumusan:

Jika hasil r hitung $>$ r tabel (signifikansi 0,5) = valid

Jika hasil r hitung $<$ r tabel (signifikansi 0,5) = tidak valid

b. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu pernyataan dari kuesioner yang merupakan gambaran dari indikator variabel atau konstruk yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan dari mereka. Untuk itu suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden atas pernyataan yang diajukan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2007).

Sedangkan pengujian reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach's*, dimana:

Jika hasil Alpha Cronbach $>$ 0,60 = reliabel

Jika hasil Alpha Cronbach $<$ 0,60 = tidak reliabel

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis data meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Dalam uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Maka dari itu untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak normal, maka dapatlah dilakukan dengan diuji lebih dahulu.

Untuk uji normalitas data hasil tes digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Prosedur explorer pada menu utama SPSS) dan melihat normal probability plot melalui tampilan output IBM SPSS Statistic versi 19.00 for windows. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memusatkan perhatian pada penyimpangan atau deviasi maksimum, yaitu $D = \text{Max} [F_o(x) - S_w(x)]$, dengan distribusi sampling D di H_o diketahui normal. Keputusan uji, jika p sama atau kurang dari α (0,05) tolak H_o , dan jika p lebih dari α (0,05) terima H_o .

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sebelumnya akan diteliti gejala *heteroskedastisitas* dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi* yang terbentuk dari program *SPSS versi 19*, dengan dasar analisis dan pengambilan keputusan adalah (Ghozali, 2005:69):

Jika terbentuk pola tertentu, dimana titik-titik bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika sebaliknya, tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan analisis korelasi untuk memperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinieritas (Purwanto, 2011:166). Kesimpulan dari uji multikolinieritas antar variabel bebas ini akan menyebabkan dapat atau tidaknya melanjutkan uji kolerasi ganda.

Jika terjadi multikolinieritas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic versi 19.00 for windows.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan analisis regresi. Adapun analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel yang diramalkan dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:140):

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Di mana :

Y = Prestasi kerja

a = Konstanta

e = Error

X₁ = Kesejahteraan, X₂ = Motivasi

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t).

Nilai-nilai koefisien regresi dalam persamaan regresi merupakan hasil perhitungan berdasarkan sampel yang terpilih. Oleh karena itu, disamping analisis regresi, maka perlu dilakukan juga uji-t untuk masing-masing nilai koefisien regresi dalam persamaan regresi. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji parsial (uji t), dan untuk

mengetahui besarnya t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut ((Sugiyono, 2007 : 94)

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Di mana :

b = Variabel bebas

S_b = *Standart eror of the regression coefficients*

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kesejahteraan terhadap prestasi kerja pegawai.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kesejahteraan terhadap prestasi kerja pegawai.

2) Dipilih *level of significance* (α) = 0,05

3) Menentukan kriteria keputusan

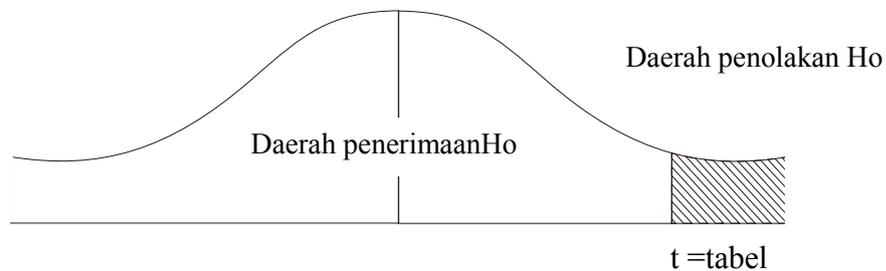
H_0 diterima apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $\geq 0,05$.

H_0 ditolak apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $< 0,05$.

4) Keputusan

Dengan melihat nilai signifikansinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Uji Statistik t

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F).

Uji-F pada dasarnya menunjukkan semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau tidak. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:
$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Uji signifikansi dapat diketahui dengan rumus , di mana, $F = \text{Uji F}$ (F_{hitung}); $RK_{reg} = \text{Regresi Kuadrat}$; $RK_{res} = \text{Galat/Res Kuadrat}$.

Hasil atau harga F hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan probabilitas 0,05. Apabila F_{hitung} lebih dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka terdapat hubungan signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y atau variabel X_2 dengan variabel Y . Demikian juga sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y atau variabel X_2 dengan Y .

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kesejahteraan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap prestasi kerja pegawai.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kesejahteraan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap prestasi kerja pegawai.

2) Dipilih *level of significance* (α) = 0,05

3) Menentukan kriteria keputusan

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$.

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

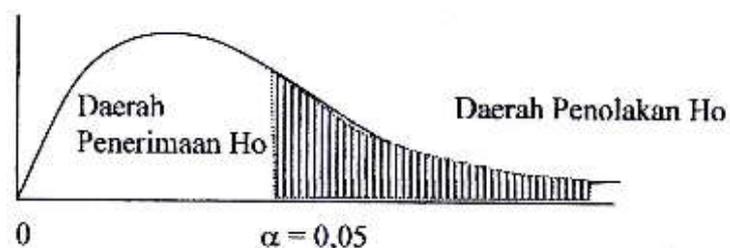
4) Keputusan

Dengan melihat nilai signifikansinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima.

Kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang digunakan tersebut cocok.
- Taraf signifikan 5% = $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut (n-2)

Dan bisa dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2
Uji Statistik F

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x dan y dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kp = r_{xy}^2 \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2007 : 103})$$

Keterangan :

Kp = besarnya koefisien penentu

Bila nilai R^2 makin mendekati 1 atau 100% berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel tertentu. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah dari 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi berganda suatu persamaan mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat, sebaliknya semakin mendekati satu nilai koefisien determinasi berganda suatu variabel bebas terhadap variabel terikat maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat.

Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap nilai variabel terikat dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi (R) dari persamaan regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut : $R = \sqrt{R^2}$